

FAKTOR DOMINAN PEMECAHAN MASALAH DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

MUJIATI

A 410 120 006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR DOMINAN PEMECAHAN MASALAH
DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MUJIATI

A 410 120 006

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Sutama M.Pd

NIP 196001071991031002

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR DOMINAN PEMECAHAN MASALAH DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK

OLEH

MUJIATI

A 410 120 006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 28 April 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Sutama, M.Pd

(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Ariyanto, M.Pd

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Slamet HW, M.Pd

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, April 2016

Penulis

MUJIATI
A 410 120 006

FAKTOR DOMINAN PEMECAHAN MASALAH DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu menguji kontribusi gaya belajar minat baca terhadap hasil belajar siswa secara tidak langsung melalui kemampuan memecahkan soal matematika, gaya belajar dan minat baca terhadap kemampuan memecahkan soal matematika, kemampuan memecahkan soal matematika terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian berdasarkan pendekatan kuantitatif design korelasional. Waktu penelitian pada tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian siswa SMK Negeri I Banyudono. Teknik pengumpulan data angket, tes, dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas, linieritas, dan homogenitas. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menyatakan (1) tidak terdapat kontribusi variabel gaya belajar dan minat baca terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemampuan memecahkan soal matematika, (2) terdapat kontribusi secara langsung variabel gaya belajar dan minat baca terhadap kemampuan memecahkan soal matematika, (3) tidak terdapat kontribusi nyata variabel kemampuan memecahkan soal matematika terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: hasil belajar, kemampuan memecahkan soal, gaya belajar, minat baca.

Abstract

The purpose of research is examine the contribution of learning styles of reading interest on student learning outcomes indirectly through the ability to solve math problems, learning styles and reading interest in the ability to solve math problems, ability to solve math problems to student learning outcomes. This type of research is based on a quantitative approach correlational design. When the study in the academic year 2015/2016. The subject of research students SMK Negeri I Banyudono. Techniques of data collection questionnaire, test, and documentation. Prerequisite test data analysis using tests of normality, linearity, and homogeneity. Data were analyzed using path analysis. The study states (1) there is no contribution of learning style and interest in reading to math learning outcomes indirectly through the ability to solve math problems, (2) there is a contribution directly variable learning styles and reading interest in the ability to solve math problems, (3) there is no real contribution variable math problem-solving skills to the learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, the ability to solve problems, interest in reading, learning styles

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan pada era globalisasi semakin pesat dan menuntut manusia untuk lebih maju dalam kehidupan. Sehingga, pendidikan memiliki peran penting dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari

proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar (Jainuri: 2010). Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Namun tidak semua siswa memiliki hasil belajar yang tinggi. Masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang sedang bahkan kurang dengan nilai rata-rata mata pelajaran matematika dibawah 60% sedangkan secara klasikal, siswa dikatakan sudah menguasai materi yang diajarkan minimal 85% dari jumlah siswa (sumber: Guru Mata Pelajaran Matematika SMK Negeri I Banyudono).

Penyebab rendahnya prestasi belajar tersebut berdasarkan dari wawancara kepada Guru Matematika ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Agar hasil belajar matematika dan kualitas belajar matematika dapat meningkat maka kita harus memperbaiki faktor-faktor tersebut. Dimana, dalam kegiatan belajar tidak bisa terlepas dari dua faktor. Faktor yang pertama adalah faktor intern atau yang berasal dari diri siswa yang terdiri dari faktor jasmani (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, gaya belajar, kematangan, dan kelelahan) dan faktor kelelahan baik jasmani maupun rohani. Sedangkan faktor yang kedua adalah faktor ekstern atau yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor keluarga (misal: suasana rumah, cara didik orang tua, ekonomi orang tua dan lain-lain) dan faktor sekolah (misal: kurikulum, keadaan sekolah, metode mengajar dan sebagainya). Berhasil tidaknya kegiatan belajar akan tergantung pada faktor dan kondisi yang mempengaruhinya.

Dalam belajar, faktor intern siswa sangat mempengaruhi proses dan hasil yang diperoleh. Salah satu faktor intern yang sangat mempengaruhi adalah gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar tersendiri, mulai dari gaya belajar visual, auditori maupun kinestetik. Namun selama ini guru kurang terlalu memperhatikan gaya belajar setiap siswanya. Sehingga model pembelajaran yang disampaikan seringkali tidak sesuai dengan gaya belajar pada masing-masing siswa. Dalam pembagian kelas ketika memasuki awal sekolah, sebagian besar lembaga sekolah di Indonesia tidak memilah-milah siswa sesuai dengan gaya belajarnya untuk dijadikan satu kelompok belajar sehingga guru kesulitan untuk menggunakan metode apa yang sesuai dengan gaya belajar siswanya. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru, khususnya soal matematika.

Dalam kegiatan belajar matematika, faktor intern lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Pada dasarnya minat adalah menerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar sendiri (Slameto, 2003: 180). Salah satu minat yang sangat mempengaruhi adalah minat baca siswa. Siswa bisa memperoleh hasil belajar yang baik berawal dari kemauan untuk membaca. Apabila siswa memiliki minat baca yang tinggi terhadap buku-buku pelajaran

khususnya buku matematika, maka akan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan soal matematika dan akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hasil penelitian Jainuri (2010) berkaitan dengan hasil belajar kesimpulannya antara lain bahwa sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika di sekolah masih begitu rendah. Dengan demikian sikap belajar perlu mendapat perhatian yang lebih konkrit dalam kegiatan pembelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian tersebut diketahui ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar seseorang, baik faktor dari diri siswa (faktor intern) dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) maka penulis mencoba meneliti kontribusi gaya belajar dan minat baca terhadap kemampuan memecahkan soal matematika diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. METODE

Jenis penelitian berdasarkan kuantitatif dengan design korelasional (Sutama 2012: 32). Waktu penelitian tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian siswa SMK Negeri I Banyudono. Teknik pengumpulan data yaitu (1) angket, memberikan seperangkat pernyataan tertulis tentang gaya belajar dan minat baca kepada siswa untuk dijawab, (2) tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan soal matematika, (3) dokumentasi digunakan untuk mengarsipkan data-data penelitian, seperti hasil belajar matematika berupa nilai UAS Semester Gasal.

Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas, linieritas, dan homogenitas dengan masing-masing taraf signifikansi sebesar 5%. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Banyudono dengan sampel kelas XI tahun ajaran 2015/2016. Dalam deskripsi data ini penulis akan menguraikan tentang hasil dari penelitian mengenai angket untuk gaya belajar dan minat baca, tes untuk kemampuan memecahkan soal matematika dari sampel dan dokumentasi dari hasil belajar.

3.1 Deskripsi Data

Data hasil belajar matematika diperoleh melalui dokumentasi. Peneliti mengambil nilai hasil ujian akhir semester gasal 2015/2016. Pengambilan data dokumentasi dilakukan dengan meminta dokumen nilai kepada seluruh guru mata pelajaran matematika kelas XI untuk 183 siswa (seluruh sampel penelitian). Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Interval	X_i	f_i	Presentase
35 – 45	40	1	0,55%
46 – 56	51	2	1,09%
57 – 67	62	11	6,01%
68 – 78	73	81	44,26%
79 – 89	84	77	42,08%
90 – 100	95	11	6,01%
Jumlah		183	

Berdasarkan hasil pengolahan data dokumentasi hasil belajar dengan bantuan program *SPSS Version 16.0* diperoleh data sebagai berikut: nilai minimum: 38,00; nilai maksimum: 98,00; mean: 77,43; dan standar deviasi: 7,93. Nilai dokumentasi hasil belajar matematika juga dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan kriteria sebagai berikut:

- Tinggi : $x \geq (\bar{x} + 0,5 SD) = x \geq 81,40$
- Sedang : $(\bar{x} - 0,5 SD) < x < (\bar{x} + 0,5 SD) = 73,47 < x < 81,40$
- Rendah : $x \leq (\bar{x} - 0,5 SD) = x \leq 73,43$

Berdasarkan pengelompokan diatas dapat diperoleh jumlah presentase hasil belajar, dengan kategori tinggi sebanyak 21 siswa atau sebesar 11,5%, sedang sebanyak 140 siswa atau sebesar 76,5%, dan rendah sebanyak 22 siswa atau sebesar 12,0 %.

Data kemampuan memecahkan soal matematika diperoleh melalui tes yang terdiri dari 5 item soal uraian dengan nilai 0 untuk pertanyaan yang tidak dijawab sama sekali, 2 untuk jawaban salah, 5 untuk jawaban benar sebagian, 8 untuk jawaban benar namun tidak sempurna, dan 10 untuk jawaban benar dan sempurna. Tes ini diberikan kepada seluruh anggota sampel berjumlah 183 siswa. Berdasarkan hasil penelitian tes kemampuan memecahkan soal matematika dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Memecahkan Soal Matematika

Interval	X_i	f_i	Presentase
1 – 5	3	7	3,83%
6 – 10	8	10	5,46%
11 – 15	13	37	20,22%
16 – 20	18	50	27,32%
21 – 25	23	33	18,03%
26 – 30	28	28	15,24%
31 – 35	33	12	6,56%
36 – 40	38	6	3,28%
Jumlah		183	

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dengan bantuan program *SPSS Version 16.0* diperoleh data sebagai berikut: nilai minimum: 2,00; nilai maksimum 38,00; mean: 19,77; dan standard deviasi: 8,03. Nilai tes kemampuan memecahkan soal matematika juga dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Tinggi : $x \geq (\bar{x} + 0,5 SD) = x \geq 23,79$
- b. Sedang : $(\bar{x} - 0,5 SD) < x < (\bar{x} + 0,5 SD) = 15,76 < x < 23,79$
- c. Rendah : $x \leq (\bar{x} - 0,5 SD) = x \leq 15,76$

Berdasarkan pengelompokkan diatas dapat diperoleh jumlah presentase tes kemampuan memecahkan soal matematika, dengan kategori tinggi sebanyak 28 siswa atau sebesar 15,3%, sedang sebanyak 121 siswa atau sebesar 66,1%, dan rendah sebanyak 34 siswa atau sebesar 18,6 %.

Data dari angket gaya belajar yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala nilai 4, 3, 2, dan 1. Angket ini diberikan kepada seluruh anggota sampel berjumlah 183 siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan *SPSS Version 16.0* diperoleh data sebagai berikut: nilai minimum: 36,00; nilai maksimum: 82,00; mean: 58,09; standar deviasi: 8,35.

Nilai angket gaya belajar juga dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Visual: jika perolehan jumlah nilai angket visual lebih tinggi dari auditori dan kinestetik
- b. Auditori: jika perolehan jumlah nilai angket auditori lebih tinggi dari visual dan kinestetik
- c. Kinestetik: jika perolehan jumlah nilai angket kinestetik lebih tinggi dari auditori dan visual

Berdasarkan pengelompokkan diatas dapat diperoleh jumlah presentase gaya belajar visual sebanyak 67 siswa atau sebesar 36,6%, gaya belajar auditori sebanyak 65 siswa atau sebesar 35,5%, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 51 siswa atau sebesar 27,9%.

Data dari angket minat baca yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala nilai 4, 3, 2, dan 1. Pernyataan angket berbentuk pernyataan positif dan negatif. Angket ini diberikan kepada seluruh anggota sampel berjumlah 183 siswa. Berdasarkan hasil penelitian angket minat baca dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Baca

Interval	xi	fi	Presentase
35 – 45	40	2	1,09%
46 – 56	51	7	3,83%
57 – 67	62	50	27,32%
68 – 78	73	70	38,25%
79 – 89	84	45	24,59%
90 – 100	95	9	4,92%
Jumlah		183	

Berdasarkan hasil pengolahan data angket minat baca dengan bantuan program *SPSS Version 16.0* diperoleh data sebagai berikut: nilai minimum: 37,00; nilai maksimum: 97,00; mean: 72,46; dan standard deviasi: 10,33. Nilai angket minat baca juga dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan kriteria sebagai berikut:

- Tinggi : $x \geq (\bar{x} + 0,5 SD) = x \geq 77,63$
- Sedang : $(\bar{x} - 0,5 SD) < x < (\bar{x} + 0,5 SD) = 67,30 < x < 77,63$
- Rendah : $x \leq (\bar{x} - 0,5 SD) = x \leq 67,30$

Berdasarkan pengelompokkan diatas dapat diperoleh jumlah presentase tes kemampuan memecahkan soal matematika, dengan kategori tinggi sebanyak 28 siswa atau sebesar 15,3%, sedang sebanyak 125 siswa atau sebesar 68,3%, dan rendah sebanyak 30 siswa atau sebesar 16,4 %.

3.2 Hasil Analisis Data

Dalam hasil analisis data pada penelitian ini meliputi pengujian prasyarat analisis, hasil analisis jalur, dan hasil pengujian hipotesis. Adpaun hasil analisis data masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

Ada tiga uji prasyaratan yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas. Hasil uji prasyaratan asumsi dapat dilihat pada pembahasan berikut:

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam pembahasan ini akan digunakan Uji *One Sampel Kol-mogorov-Smirnow* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05. Dari perhitungan dengan program *SPSS Version 16.0* diperoleh:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Analisis
Hasil belajar matematika	0,200	Normal
Kemampuan memecahkan soal matematika	0,200	Normal
Gaya belajar	0,079	Normal
Minat baca	0,200	Normal

Dari hasil analisis normalitas diatas diketahui variabel yang meliputi hasil belajar matematika, kemampuan memecahkan soal matematika, dan minat baca, mempunyai nilai signifikansi (*p value*) masing-masing sebesar $0,200 > 0,05$ serta variabel gaya belajar mempunyai nilai signifikansi (*p value*) $0,079 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa sebaran data masing-masing variabel dinyatakan normal.

Uji linieritas adalah menguji hubungan setiap variabel independen dengan variabel dependen berdasarkan pada taraf signifikan 0,05. Analisis data menggunakan analisis regresi ganda, asumsi bahwa masing-masing variabel eksogen (bebas) dengan variabel endogen (terikat) memiliki

hubungan linieritas. Untuk melanjutkan analisis data dengan regresi ganda, asumsi bahwa masing-masing variabel terikat memiliki hubungan linieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas antar Variabel

Variabel	Signifikansi	Analisis
X ₁ dan X ₂	0,543	Linear
X ₁ dan Y	0,196	Linear
X ₂ dan Y	0,498	Linear
X ₁ dan Z	0,956	Linear
X ₂ dan Z	0,101	Linear
Y dan Z	0,591	Linear

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel yang meliputi gaya belajar, minat baca, kemampuan memecahkan soal matematika, dan hasil belajar matematika mempunyai nilai signifikansi masing-masing (*p value*) > 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa antar variabel memiliki hubungan yang linear.

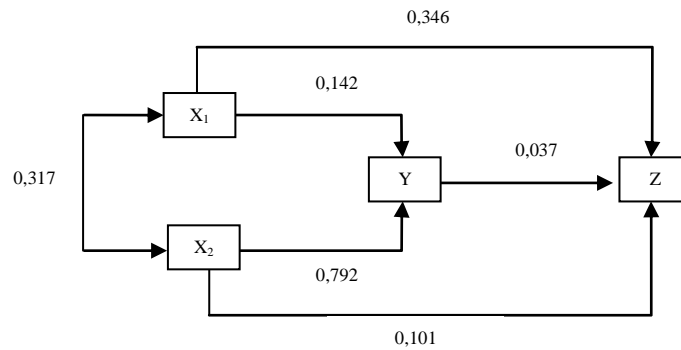
Uji homogenitas adalah menguji hubungan setiap variabel independen dengan variabel dependen berdasarkan pada taraf signifikan 0,05. Analisis data menggunakan analisis *Levene Statistic*, asumsi bahwa masing-masing variabel eksogen (bebas) dengan variabel endogen (terikat) memiliki hubungan yang homogen. Untuk melanjutkan analisis data dengan *Levene Statistic*, asumsi bahwa masing-masing variabel terikat memiliki hubungan yang homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas antar Variabel

Variabel	Signifikansi	Analisis
X ₁ dan X ₂	0,589	Homogen
X ₁ dan Y	0,253	Homogen
X ₂ dan Y	0,177	Homogen
X ₁ dan Z	0,889	Homogen
X ₂ dan Z	0,182	Homogen
Y dan Z	0,162	Homogen

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel yang meliputi gaya belajar, minat baca, kemampuan memecahkan soal matematika, dan hasil belajar matematika mempunyai nilai signifikansi masing-masing (*p value*) > 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa antar variabel memiliki hubungan yang homogen.

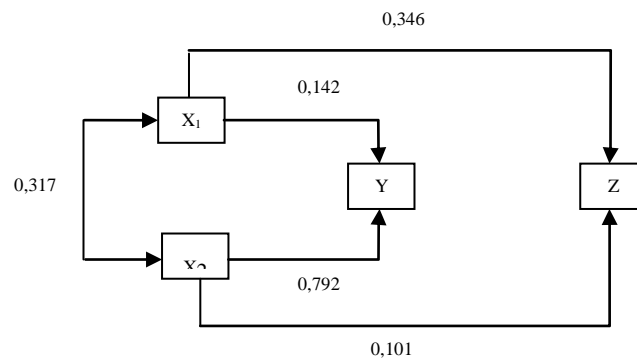
Pengujian prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas telah dilakukan peneliti. Jadi, analisis selanjutnya adalah analisis jalur. Berdasarkan data yang terkumpul setiap variabel, dan setelah dilakukan analisis dengan menggunakan program *SPSS Version 16.0* serta perhitungan persamaan analisis regresi menghasilkan koefisien jalur (*p*), dengan harga-harga koefisien jalur sebagai berikut: $p_{21} = 0,317$; $p_{31} = 0,142$; $p_{32} = 0,792$; $p_{41} = 0,346$; $p_{42} = 0,101$; $p_{43} = 0,037$.



Gambar 1. Diagram Jalur

Dari diagram jalur di atas menunjukkan bahwa koefisien jalur p_{43} sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa nilai korelasi terjadi karena adanya efek-efek tidak langsung dari variabel lain. Pengaruh langsung kemampuan memecahkan soal matematika (Y) terhadap hasil belajar matematika (Z) besarnya 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan soal matematika (Y) tidak mempunyai efek langsung terhadap hasil belajar matematika (Z).

Dengan rendahnya koefisien jalur p_{43} yang besarnya 0,037 sehingga lebih kecil dari 0,05 maka jalur tersebut dapat dihilangkan sehingga Gambar 4.1 dapat disederhanakan menjadi Gambar 4.2 berikut.



Gambar 2. Diagram Jalur Baru

Berdasarkan model yang baru ini, diperoleh beberapa kesimpulan bahwa:

- Gaya belajar (X_1) dan minat baca (X_2) berpengaruh langsung terhadap hasil belajar matematika siswa (Z).
- Gaya belajar (X_1) dan minat baca (X_2) berpengaruh langsung terhadap kemampuan memecahkan soal matematika (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan, maka analisis dapat dilanjutkan pada proses dekomposisi korelasi antara variabel eksogen dengan tujuan menemukan besarnya koefisien pada pola hubungan langsung DE (*Direct Effect*) dan tidak langsung IE (*Indirect Effect*):

- a. Pengaruh langsung dan tidak langsung X_1 terhadap Z
- Pengaruh langsung X_1 terhadap Z = 0,346
 - Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Z = $p_{41} + (p_{31})(p_{43})$
 $= 0,346 + (0,142)(0,037)$
 $= 0,346 + 0,005 = 0,351$
- b. Pengaruh langsung dan tidak langsung X_2 terhadap Z
- Pengaruh langsung X_2 terhadap Z = 0,101
 - Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Z = $p_{42} + (p_{32})(p_{43})$
 $= 0,101 + (0,792)(0,037)$
 $= 0,101 + 0,029 = 0,130$

Tabel 7. Dekomposisi Hubungan

Hubungan Variabel	DE	IE	Total
X_1 dan Y	0,142	0,000	0,142
X_2 dan Y	0,792	0,000	0,792
X_1 dan Z	0,346	0,351	0,697
X_2 dan Z	0,101	0,130	0,231
Y dan Z	0,037	0,000	0,037

Tabel 8. Sumbangan Efektif

Hubungan Variabel	$(DE)^2$	IE	Total
X_1 dan Y	0,020	0,000	0,020
X_2 dan Y	0,627	0,000	0,627
X_1 dan Z	0,120	0,003	0,123
X_2 dan Z	0,010	0,109	0,119
Y dan Z	0,001	0,000	0,001
TOTAL	0,778	0,112	0,890

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif dapat disimpulkan bahwa 89 % dari hasil belajar matematika (Z) dapat dijelaskan melalui variansi variabel X dengan rincian 2 % (X_1 terhadap Y); 62,7 % (X_2 terhadap Y); 12,3 % (X_1 terhadap Z); 11,9 % (X_2 terhadap Z); 0,1 % (Y terhadap Z). Sisanya sebesar 11 % tidak dapat dijelaskan melalui variabel bebas, sebagian dari sisa ini mungkin dapat dijelaskan melalui variabel lain diluar variabel yang diteliti dan sebab lainnya merupakan variasi akibat kesalahan pengukuran, secara keseluruhan sisanya ini disebabkan faktor kesalahan atau variasi yang tak jelas.

3.3 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5 % untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel gaya belajar (X_1), minat baca (X_2), kemampuan memecahkan soal matematika (Y), dan hasil belajar matematika siswa (Z). Dalam uji-t dikatakan variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$. Dalam penelitian ini, untuk perhitungan uji-t digunakan program *SPSS Version 16.0*. Berikut disajikan ringkasan perhitungan uji-t.

Tabel 9. Ringkasan Perhitungan Uji-t

Variabel	t hitung	t tabel
Gaya belajar	2,439	1,973
Minat baca	3,128	1,973
Kemampuan memecahkan soal matematika	1,490	1,973

Dalam Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa variabel gaya belajar (X_1) dan minat baca (X_2) mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan untuk variabel kemampuan memecahkan soal matematika (Y) mempunyai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan data tersebut dapat diambil keputusan dan kesimpulan bahwa:

- Uji-t pertama (X_1 terhadap Z)
Keputusan : H_0 ditolak
Kesimpulan : variabel gaya belajar (X_1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa (Z).
- Uji-t kedua (X_2 terhadap Z)
Keputusan : H_0 ditolak
Kesimpulan : variabel minat baca (X_2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa (Z).
- Uji-t ketiga (Y terhadap Z)
Keputusan : H_0 diterima
Kesimpulan : variabel kemampuan memecahkan soal matematika (Y) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa (Z).

Pengujian prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas telah dilakukan peneliti. Pada uji normalitas menunjukkan bahwa sampel untuk masing-masing variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antar variabel adalah linear. Serta pada uji homogenitas menunjukkan bahwa hubungan antar variabel adalah homogen. Jadi, analisis jalur dan pengujian hipotesis secara statistik dapat dipertanggungjawabkan.

1. Kontribusi gaya belajar dan minat baca terhadap hasil belajar secara tidak langsung melalui kemampuan memecahkan soal matematika.

Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa gaya belajar dan minat baca berpengaruh langsung terhadap hasil belajar matematika namun gaya belajar dan minat baca tidak mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar melalui kemampuan memecahkan soal matematika. Hal ini ditunjukkan karena hasil uji hipotesis menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung dari kemampuan memecahkan soal matematika terhadap hasil belajar pada taraf signifikansi 5%, dimana $t_{hitung} = 1,490 < t_{tabel} = 1,973$.

Hal di atas membuktikan bahwa gaya belajar dan minat baca mempengaruhi kemampuan memecahkan soal matematika, namun kemampuan memecahkan soal matematika tidak mempengaruhi hasil belajar. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi gaya belajar dan minat baca terhadap hasil belajar secara tidak langsung melalui kemampuan memecahkan soal matematika tidak terbukti kebenarannya.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan pendapat Ramlah (2014) tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar Matematika. Dan juga memiliki perbedaan dengan pendapat Evan T. Ortlieb, Ph.D (2010) jika tujuan menumbuhkan minat baca tercapai maka pembelajaran terjadi. Pada saat pembelajaran terjadi pasti akan ada hasil belajar. Perbedaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya terjadi karena tidak adanya pengaruh kemampuan memecahkan soal matematika terhadap hasil belajar. Sehingga gaya belajar dan minat baca secara tidak langsung tidak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan minat baca tidak akan mempengaruhi hasil belajar matematika melalui kemampuan memecahkan soal matematika. Gaya belajar dan minat baca berpengaruh terhadap kemampuan seorang siswa dalam memecahkan suatu soal matematika.

2. Kontribusi gaya belajar dan minat baca siswa terhadap kemampuan memecahkan soal matematika.

Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa gaya belajar dan minat baca berpengaruh langsung terhadap kemampuan memecahkan soal matematika. Artinya bahwa seorang siswa mempunyai kemampuan memecahkan soal yang tinggi dipengaruhi secara langsung oleh gaya belajar dan minat baca. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi gaya belajar dan minat baca secara langsung terhadap kemampuan memecahkan soal matematika terbukti kebenarannya. Sumbangan efektif yang diberikan gaya belajar terhadap

kemampuan memecahkan soal matematika sebesar 2% dan sumbangan efektif yang diberikan minat baca terhadap kemampuan memecahkan soal matematika sebesar 62,7%. Sumbangan total yang diberikan sebesar 64,7%.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran atau proses belajar yang sesuai dengan gaya belajar mampu mendorong kemampuan siswa dalam memecahkan soal matematika. Minat baca yang tinggi akan sangat menentukan kemampuan siswa dalam memecahkan soal matematika. Jelas bahwa gaya belajar dan minat baca memberikan pengaruh secara langsung terhadap kemampuan memecahkan soal matematika.

3. Kontribusi kemampuan memecahkan soal matematika terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan soal matematika tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis dimana dengan taraf signifikansi 5 % diperoleh $t_{hitung} = 1,490 < t_{tabel} = 1,973$. Selain itu, berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan soal matematika tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hal di atas artinya bahwa seorang siswa mempunyai kemampuan memecahkan soal yang tinggi tidak menentukan akan mempunyai tingkat hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi kemampuan memecahkan soal matematika secara nyata terhadap hasil belajar tidak terbukti kebenarannya. Sumbangan efektif yang diberikan kemampuan memecahkan soal matematika terhadap hasil belajar sebesar 0,1%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan memecahkan soal matematika tidak mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kemampuan memecahkan soal matematika pada siswa tidak menentukan semakin baik dan optimal hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa tersebut.

4. PENUTUP

Tidak terdapat kontribusi variabel gaya belajar dan minat baca terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemampuan memecahkan soal matematika. Hal ini berdasarkan hasil analisis jalur diketahui bahwa gaya belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemampuan memecahkan soal matematika. Minat baca tidak berpengaruh terhadap hasil belajar secara tidak langsung melalui kemampuan memecahkan soal matematika. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya pengaruh langsung antara kemampuan memecahkan soal matematika dengan hasil belajar. Berdasarkan uji parsial dengan taraf signifikansi 5% diketahui kemampuan memecahkan soal matematika tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = 1,490 < t_{tabel} = 1,973$.

Terdapat kontribusi secara langsung variabel gaya belajar dan minat baca terhadap kemampuan memecahkan soal matematika. Hal ini berdasarkan hasil analisis jalur diketahui bahwa gaya belajar berpengaruh langsung terhadap kemampuan memecahkan soal matematika. Serta minat baca juga berpengaruh langsung terhadap kemampuan memecahkan soal matematika. Gaya belajar berpengaruh langsung terhadap kemampuan memecahkan soal matematika dengan sumbangan langsung (DE) sebesar 0,020 atau 2%. Minat baca berpengaruh langsung terhadap kemampuan memecahkan soal matematika dengan sumbangan langsung (DE) sebesar 0,627 atau 62,7 %.

Tidak terdapat kontribusi nyata variabel kemampuan memecahkan soal matematika terhadap hasil belajar. Kemampuan memecahkan soal matematika tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil uji parsial dengan taraf signifikansi 5 % menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan soal matematika tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan diperoleh $t_{hitung} = 1,490 > t_{tabel} = 1,973$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Pourhossein Gilakjani. 2012. "Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching". *Islamic Azad University*. doi:10.5296/jse.v2i1.1007.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asgari, Maryam dan Borzooei, Mahdi. 2013. "Evaluating the Learning Outcomes of International Students as Educational Tourists". *Journal of Business Studies Quarterly*. 5: 2.
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Ghozali, Imam. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilakjani, Abbas Pourhosein. 2012. "A Match or Mismatch Between Learning Styles of the Learners and Teaching Styles of the Teachers". *Modern Education and Computer Science*. 11: 51-60.
- Maher, Angela. 2013. "Learning Outcomes in Higher Education: Implications for Curriculum Design and Student Learning". *Journal of Hospitality*. 3: 2.
- Murtiyasa, Budi. Dkk. 2014. *Pedoman Pendulisan Skripsi*. Surakarta: BP. FKIP.
- Riduwan, dkk. 2013. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media